

## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Kristen terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Kupang**

**Sakheus Junias Nenosaban<sup>1</sup>, Jonathan Leobisa<sup>2</sup>, Clemens Kolo<sup>3</sup>**

*Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

*Email: sakanenosaban1980@gmail.com*

### **Abstrak**

Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan, di SMP Negeri 5 Kota Kupang, strategi yang diterapkan selama ini, sudah berjalan namun belum maksimal, dikarenakan masih ada guru Kristen yang belum maksimal. Penelitian menganalisis dan menemukan ide dan inovasi baru pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru Kristen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Analisis data yang dilakukan terhadap 41 guru, 1 kepala sekolah, (42 responden). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kekuatan pengaruh sebesar 16,5%. sedangkan 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh kinerja guru Kristen (X2) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) yaitu Sig. 0.000 < 0.05 dan r hitung > t tabel yaitu 4.072 > 2.022. Artinya terdapat pengaruh kinerja guru Kristen (X2) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) secara signifikan. Dengan nilai determinasi koefisiennya sebesar 0,293. Jadi, kinerja guru Kristen memberikan pengaruh sebesar 29,3% terhadap mutu Pendidikan. Sedangkan 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru Kristen (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data analitis dan kritis oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru Kristen.

**Kata Kunci:** kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, kinerja guru kristen, mutu pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan Transformasional setiap zaman selalu berbeda. Perbedaan tantangan ini mengharuskan gaya kepemimpinanpun harus beradaptasi. Pada zaman ini manusia menjadi makin terbuka pada segala perubahan dan perkembangan yang ada, manusia menjadi auto kritis dan dapat menentukan apa yang cocok pada dirinya. Kepemimpinan transformasional menunjukkan ukuran efek yang sedang hingga besar pada berbagai hasil individu, tim, dan organisasi (Deng et al., 2023). Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan respons anggota terhadap perubahan organisasi telah divalidasi secara empiris oleh berbagai penelitian (Kotamena et al., 2020). Kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap daya saing perusahaan. Kepemimpinan transformasional dapat membantu meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, meningkatkan kepuasan karyawan, serta meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan (Tegor et al., 2023). Oleh sebabnya, leadership transformasional melihat segala yang ada, baik pengakuan, penghargaan, pelayanan, analisis pengelolaan yang utuh dan baik,

semuanya harus dipandang sebagai kesatuan yang utuh yang perlu dikerjakan secara seimbang demi keberlanjutan perkembangan organisasi.

Kepala sekolah adalah seorang pendidik efektif yang ditugaskan mengawasi sekolah tempat pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Mereka harus mampu menggerakkan, membimbing, melindungi, mengembangkan, memberi contoh, mendorong, dan mendukung seluruh sumber daya manusia di suatu sekolah agar dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan khusus dan kondisi organisasi yang mendukung sekolah inklusif serta menyoroti keberhasilan dan tantangan yang terus berlanjut bagi kepala sekolah yang dapat diterapkan di seluruh dunia (DeMatthews et al., 2020). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan untuk transformasi digital harus mengintegrasikan kepala sekolah ke dalam definisi inti mereka, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia atau pengalaman mengajar dan kepemimpinan mereka (Navaridas-Nalda et al., 2020).

Penyandangan peran sebagai guru Kristen tidak berhenti pada gelar, pengakuan, status keyakinan Kristen, melainkan harus melampaui semuanya itu. Profesi yang dipegang sebagai pelayanan yang harus disertai dengan peran sebagai teladan, perintis, penuntun dan penggerak sekaligus pelaku sikap setia dalam mengajar, mendidik, dan menuntun segala kodrat yang ada pada siswa. Pribadi Kristen dalam guru harus ada, salah satunya lahir baru dan menerima dan mengakui Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan, sehingga pada akhirnya diharapkan siswa diarahkan pada kebenaran hakiki ini. Melalui kelahiran Kembali yang oleh pekerjaan Roh Kudus mengubah hati dan pribadi guru Kristen, menjadi kekuatan dan senjata dalam menuntun siswa pada kebenaran Injil. Tentu guru selain sebagai pengajar dan pendidik namun juga sebagai alat dalam tangan Tuhan untuk memuridkan siswa menjadi murid Kristus sejati. Melalui semua kegiatan dan aktifitas pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, maupun kegiatan diluar kelas di sekolah, hendaknya menyadarkan siswa tentang pekerjaan Tuhan yang luar biasa bagi manusia. Manusia yang berdosa, hina, dan tidak layak di hadapan Tuhan, namun dilayakkan oleh Tuhan. Guru mendeskripsikan ciri-ciri pembeda (misalnya bentuk-bentuk bukti yang dapat diterima untuk memperkuat suatu klaim) dan kesamaan (misalnya struktur dan proses konstruksi argumen) dari argumentasi dalam sains (Guilfoyle et al., 2021).

Landasan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan, yaitu dengan memperhatikan etik, moral, spiritual yang luhur harus ditelaah dengan mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Dalam masyarakat saat ini terdapat fenomena yang cukup menarik, yaitu maraknya budaya global dan gaya hidup budaya pop (Khosy'in & Nursikin, 2023). Sebagai seorang konsultan kepala sekolah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesional guru adalah memiliki kemampuan untuk membawa perubahan yang signifikan bagi seluruh anggota sekolah, termasuk karyawan, guru, dan siswa. Hal ini didasari oleh nilai-nilai agama dan budaya yang kemudian menjadi landasan bagi inovasi dan kreativitas para pengikutnya dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah (Al Faruq & Supriyanto, 2020). Dalam hal ini, perbaikan sistemik pada semua aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, kualitas guru, pemerataan, dan distribusi, infrastruktur yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, dan kebijakan pemerintah (kemauan

politik) di tingkat pusat dan daerah, semuanya berdampak pada kualitas pendidikan. Dengan alasan tersebut, pendidik memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa karena mereka bertanggung jawab untuk menyediakan materi pembelajaran, infrastruktur, dan instruksi yang bernilai bagi kehidupan siswa.

Dalam observasi awal pada SMP Negeri 5 Kota Kupang, ditemukan bahwa pada saat menjalankan tugas, gaya kepemimpinan kepala sekolah harusnya menunjukkan gaya Transformasional, tetapi kenyataannya arahan kepala sekolah belum maksimal dilaksanakan oleh guru Kristen secara spesifik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga kurangnya tanggungjawab atas penyelesaian tugas-tugas disekolah seperti ketika mengajar di kelas tidak maksimal rencana pembelajaran, ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas hanya berpatokan pada buku paket yang ada. Selanjutnya kepala sekolah selalu memberikan motivasi untuk guru berinovasi dalam pembelajaran contoh beberapa guru mengajar hanya menggunakan teknik ceramah dan kepala sekolah selalu menggambarkan gaya Tranformasional dalam memimpin. Dalam situasi lain, yakni kepala sekolah juga selalu berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh peserta didik seperti acara OSIS, dan kegiatan kerohanian yang seringkali diwakili oleh wakil kepala sekolah. Kepala sekolah juga sering melakukan dan mengambil kebijakan bersama dalam keputusan, hanya kurang tegas dalam mengambil keputusan, misalnya dalam hal disiplin guru, penerimaan siswa baru. Hal ini disebabkan kepala sekolah kurang menerapkan gaya transformasional terhadap bawahannya.

Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan, strategi yang diterapkan selama ini, sudah berjalan namun belum maksimal, masih terkendala dengan guru, dikarenakan masih ada guru Kristen yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, jumlah guru beragama Kristen pada SMP Negeri 5 Kota kupang, sebanyak 41 guru dan 1 kepala sekolah, semua berjumlah 42 guru. Masih dominan dengan guru perempuan, dimana guru Kristent terkadang memiliki hambatan dalam jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan jadwal sekolah yang padat. Serta sarana dan prasarana sekolah yang tersedia belum lengkap, seperti laptop, LCD, fasilitas LAB Fisika, Biologi TIK, UKS belum lengkap, ruang kelas yang kurang nyaman. Bahasan inilah yang kemudian menarik peneliti untuk meneliti tentang bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang tentang gaya kepemimpinan tersebut di atas, peneliti lebih berfokus pada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah, sangat menarik untuk diteliti, agar mendapatkan hal baru, bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif berdasarkan tujuan dan karakteristik subjek yang diteliti. Desain *ex post facto* (meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak di manipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti). Penelitian *ex post facto* mencari penjelasan yang memungkinkan untuk perubahan perilaku. Penelitian kualitatif

adalah jenis penelitian yang lebih fokus pada deskripsi dan cenderung menggunakan pendekatan analisis deduktif, sehingga proses dan makna dilihat dari sudut pandang subjek menjadi hal yang utama dalam penelitian ini. Desain penelitian kualitatif ini bisa dipakai sebagai teknik dalam penelitian, dikarenakan merupakan rencana yang lengkap yang gampang diakses oleh para akademisi dan peneliti (Adlini et al., 2022). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih fokus pada deskripsi dan cenderung menggunakan pendekatan analisis deduktif, sehingga proses dan makna dilihat dari sudut pandang subjek menjadi hal yang utama dalam penelitian ini. Desain penelitian kualitatif ini bisa dipakai sebagai teknik dalam penelitian, dikarenakan merupakan rencana yang lengkap yang gampang diakses oleh para akademisi dan peneliti (Abduh et al., 2022). Penelitian ini mencari data yang sistematis, dan karena peristiwa tersebut sifatnya tidak dapat dikendalikan, telah terjadi peneliti tidak dapat mengendalikan variabel independen secara langsung. Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Temuan Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner untuk masing-masing variabel.

Pada penelitian ini yang menjadi responden objek adalah kepala sekolah dan guru Kristen SMP Negeri 5 Kupang yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini menggunakan Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru Kristen sebagai variabel independen, dan peningkatan mutu Pendidikan sebagai variabel dependen. Pengukuran pada variabel-variabel tersebut menggunakan skala likert.

### Deskriptif Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	19%
2	Perempuan	34	81%
3	Jumlah	42	100%

Sumber data: oleh peneliti (2024)

Persentase responden yang mengisi kuesioner penelitian secara online menggunakan google form pada penelitian ini lebih banyak responden Perempuan.

### Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Nomor	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	S1	39	93%
2	S2	3	7%
3	S3	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber data: oleh peneliti (2024)

Maka dapat dipastikan bahwa responden yang mengisi kuesioner online pada penelitian ini lebih banyak responden guru berpendidikan S1 daripada S2.

### **Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian**

Karakteristik responden sesuai dengan status kepegawaian yang dimiliki dapat diuraikan seperti dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian**

<b>Nomor</b>	<b>Status pegawai</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	PNS	30	71%
2	PPPK	8	19%
3	HONOR	4	10%
Jumlah		42	100%

**Sumber data: oleh peneliti (2024)**

Responden yang mengisi kuesioner penelitian ini didominasi oleh PNS dibandingkan dengan PPPK maupun honor.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) di SMP Negeri 5 Kupang**

Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) yaitu: nilai Sig.  $0.008 < 0.05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $2.809 > 2.022$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan koefisien determinasinya adalah 0,165 atau 26,5%. Artinya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kekuatan pengaruh sebesar 16,5% sedangkan 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Silvana Maris (Maris et al., 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan (Rukmana et al., 2022). Kesamaan dalam penelitian ini dengan keempat penelitian terdahulu adalah pada variabel independent dan dependen yang digunakan yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu Pendidikan. Namun demikian, tidak semua hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang peneliti temukan. Berbeda dengan penelitian oleh Jumia Elvita menyatakan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada kenyataannya tidak memberikan pengaruh pada Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru . Walaupun memiliki variabel penelitian yang sama, tetapi perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden, jumlah responden, jumlah sekolah yang diteliti (Elvita et al., 2019). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar (Efendi et al., 2023). Budaya organisasi secara parsial memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan manajemen perubahan (Kaur Bagga et al., 2023).

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang transformasional. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut; pada Variabel Kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1), yang menjadi

mean tertinggi pada indikator kepemimpinan spiritual yang unggul yaitu kepala sekolah memiliki keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan jalan keluar dari setiap tantangan yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean sebesar 4,10. Sedangkan hal yang paling rendah yaitu pimpinan tidak suka berkompromi dengan hal-hal yang tidak benar dengan nilai 3,55. Walaupun demikian nilai 3,55 ini termasuk dalam kategori tinggi. Kepemimpinan transformasional dilakukan melalui pembangunan komitmen dan kesadaran seluruh pemangku kepentingan lembaga pendidikan untuk mengaktualisasikan diri dan memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan (Prestiadi et al., 2020).

Pada Indikator Pemimpin memiliki tindakan progresif, kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa optimis kepada guru lain untuk mendukung kemajuan sekolah dengan nilai 3,98 dan hal yang memiliki nilai terendah adalah baik kepala sekolah Kerjasama kepala sekolah dan guru untuk peningkatan mutu sekolah dengan nilai 3,76, sekalipun demikian nilai ini termasuk kategori tinggi.

Indikator ketiga pemimpin memiliki keterbukaan berpikir, kepala sekolah mampu menjadi teladan dengan nilai 3,95 sedangkan nilai terendah pada sikap mampu menghungkan dan menghilangkan perbedaan yang ada secara sederhana antara guru-guru dengan nilai 3,67.

Indikator keempat Pemimpin memiliki kemampuan beradaptasi, kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik, fleksibel, dan humanis dengan semua komunitas sekolah dengan nilai mean 3,98. Sedangkan nilai terendah adalah adaptasi kepala sekolah dengan suasana baru dengan nilai mean 3,86.

Indikator kelima Pemimpin memiliki teladan kerendahan hati, item yang mempunyai mean tertinggi adalah kepala sekolah mampu menerapkan tiga kata kunci dalam memberikan instruksi yaitu tolong, terima kasih dan maaf dengan nilai 4,07 dan sikap yang mempunyai mean terendah adalah kepala sekolah mampu memberikan delegasi tugas dengan tepat dengan nilai 3,86. Indikator terakhir Pemimpin memiliki tindakan inovatif, memiliki mean tertinggi pada sikap dan tindakan merancang program untuk guru-guru di sekolah dengan nilai sebesar 3,74. Sedangkan mean terendah terdapat pada inovasi mengadakan program terbaru dan actual bagi guru-guru dengan nilai 3,64.

Keenam indikator pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1), yang memiliki mean tertinggi adalah indikator Pemimpin memiliki teladan kerendahan hati yaitu indikator kelima dengan nilai mean 3,92. Sedangkan nilai mean terendah adalah indikator keenam yaitu Pemimpin memiliki tindakan inovatif, dengan nilai mean 3,69. Kepemimpinan yang transformatif, berwawasan masa depan, dan tulus memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan kinerja dan loyalitas dari anggota timnya, terutama dalam era 4.0 yang penuh dengan tantangan yang kompleks. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah terbukti dan benar.

### **Pengaruh kinerja guru Kristen terhadap mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Kupang**

Pengaruh kinerja guru Kristen (X2) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) yaitu Sig. 0.000 < 0.05 dan r hitung > t tabel yaitu 4.072 > 2.022. Maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya terdapat pengaruh kinerja guru Kristen (X2) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) secara signifikan. Dengan nilai determinasi koefisiennya sebesar 0,293. Jadi, kinerja guru Kristen memberikan pengaruh sebesar 29,3% terhadap mutu Pendidikan. Sedangkan 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu Pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik dan tinggi akan memberikan peningkatan terhadap mutu Pendidikan itu sendiri. Jawaban responden pada kuesioner variabel kinerja guru Kristen (X2) yang dibagikan dan diterima adalah sebagai berikut; mean tertinggi terdapat pada indikator pengembangan talenta, Dimana guru-guru biasanya mengikuti pengembangan diri sesuai dengan profesinya dengan nilai meannya 3,81 termasuk kategori tinggi. Sedangkan mean terendah terbaca pada indikator refleksi, bahwa guru-guru belum sepenuhnya melakukan refleksi dan introspeksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dengan mean 3,21 termasuk kategori sedang. Secara keseluruhan kinerja guru pada SMP Negeri 5 Kupang sudah berada pada kategori tinggi atau baik, hal ini merujuk pada hasil mean yang diperoleh pada variabel kinerja guru Kristen (X2) yaitu 3,62 yang termasuk kategori tinggi.

Namun demikian, ada hal yang perlu diperhatikan secara khusus agar ditingkatkan terkait kinerja guru Kristen pada SMP Negeri 5 Kupang, yaitu kesadaran melakukan refleksi sebagai bentuk sikap reflektif untuk mengevaluasi diri demi pengembangan kompetensi diri. Hal ini perlu dilakukan sebagai jawaban atas temuan pada penelitian yang menunjukkan bahwa sikap reflektif guru masih pada taraf sedang atau cukup. Pengaruh kemampuan karyawan terhadap kinerja mereka sebesar 35,5%. Komitmen terhadap organisasi memiliki dampak besar terhadap kinerja pegawai, dengan tingkat pengaruh mencapai 33,6%. Kompetensi dan komitmen pegawai secara kolektif berpengaruh besar terhadap kinerja pegawai, dengan pengaruh mencapai 39,8% (Pramono & Pratama, 2020). Serta oleh Yakobus Adi Saingo mengkhususkan pendidik Kristen yang memiliki aspek spiritualitas, memiliki tindakan progresif (maju), memiliki keterbukaan dalam berpikir, memiliki kemampuan beradaptasi, memiliki teladan kerendahan hati dan memiliki tindakan inovatif akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hipotesis adanya pengaruh kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan terbukti dan benar (Saingo, 2023).

### **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan kinerja guru Kristen (X2) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) di SMP Negeri 5 Kupang**

Pada hasil uji F didapatkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai f hitung > f tabel yaitu 11.477 > 3.24. Hal ini membuktikan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru Kristen (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) secara signifikan.

Hasil temuan ini menguatkan penelitian terdahulu dengan judul “kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan (Rahawarin & Arikunto, 2015). Selain itu kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja mengajar guru (X2) terhadap mutu layanan pendidikan (Y). Kinerja positif dan konsisten dari kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional telah memberikan dampak yang baik pada kinerja guru dan staf di sekolah (Supandi, 2022). Kepemimpinan yang mengubah, lingkungan sekolah, dan efektivitas sekolah semuanya berkualitas tinggi, termasuk kepemimpinan yang mengubah dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah (Setiawan, 2017).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan secara parsial atau secara sendiri-sendiri, adanya pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Kepala sekolah mampu memimpin secara transformasional hal ini ditunjukkan dengan peroleh nilai mean indikator-indikator pada kategori tinggi. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) di SMP Negeri 5 Kupang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic memakai software IBM SPSS ver. 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) yaitu: nilai Sig.  $0.008 < 0.05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $2.809 > 2.022$ . Maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan koefisien determinasinya adalah  $0,165,5\%$ . Artinya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kekuatan pengaruh sebesar  $16,5\%$  sedangkan  $83,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini membuktikan secara parsial atau secara sendiri-sendiri, adanya pengaruh yang signifikan dari kinerja guru Kristen terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Hal ini tergambar pada indikator-indikator yang mencapai mean tinggi, namun dibagian indikator refleksi perlu dikembangkan lagi. Pengaruh kinerja guru Kristen (X2) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) yaitu Sig.  $0.000 < 0.05$  dan  $r \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $4.072 > 2.022$ . Maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh kinerja guru Kristen (X2) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) secara signifikan. Dengan nilai determin koefisiennya sebesar  $0,293$ . Jadi, kinerja guru Kristen memberikan pengaruh sebesar  $29,3\%$  terhadap mutu Pendidikan. Sedangkan  $70,7\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini membuktikan secara simultan atau secara bersama-sama, adanya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru yang baik secara bersama-sama berkolaborasi mampu meningkatkan mutu pendidikan. Pada hasil uji F didapatkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  yaitu  $11.477 > 3.24$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru Kristen (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Y) secara signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- DeMatthews, D., Billingsley, B., McLeskey, J., & Sharma, U. (2020). Principal leadership for students with disabilities in effective inclusive schools. *Journal of Educational Administration*, 58(5), 539–554. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2019-0177>
- Deng, C., Gulseren, D., Isola, C., Grocutt, K., & Turner, N. (2023). Transformational leadership effectiveness: an evidence-based primer. *Human Resource Development International*, 26(5), 627–641. <https://doi.org/10.1080/13678868.2022.2135938>
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Elvita, J., Sumarno, & Rusdi. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.54-67>
- Guilfoyle, L., Erduran, S., & Park, W. (2021). An investigation into secondary teachers' views of argumentation in science and religious education. *Journal of Beliefs & Values*, 42(2), 190–204. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1805925>
- Kaur Bagga, S., Gera, S., & Haque, S. N. (2023). The mediating role of organizational culture: Transformational leadership and change management in virtual teams. *Asia Pacific Management Review*, 28(2), 120–131. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.07.003>
- Khosi'in, M., & Nursikin, M. (2023). Strategi Pendidikan Nilai di Sekolah, Studi Kasus Generasi Milenial. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(4), 279–295. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.120>
- Kotamena, F., Senjaya, P., & Prasetya, A. B. (2020). A Literature Review: Is Transformational Leadership Elitist and Antidemocratic? *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW*, 1(1 SE-), 36–43. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v1i1.15>
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>

- Navaridas-Nalda, F., Clavel-San Emeterio, M., Fernández-Ortiz, R., & Arias-Oliva, M. (2020). The strategic influence of school principal leadership in the digital transformation of schools. *Computers in Human Behavior*, 112, 106481. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106481>
- Pramono, A., & Pratama, R. R. G. (2020). Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v4i2.42>
- Prestiadi, D., Gunawan, I., & Sumarsono, R. B. (2020). Role of Transformational Leadership in Education 4.0. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.020>
- Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 173–188. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>
- Rukmana, S., Wiguna, S., & Muchtar, M. (2022). Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ikaba Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. *Journal Idarah At-Ta'lim*, 1(1), 33–41. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA/article/view/37>
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas dan Profesi Guru Kristen dalam Perspektif Alkitabiah. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.27-37>
- Setiawan, A. (2017). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Efektifitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5581>
- Supandi, S. R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 113–128. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.682>
- Tegor, T., Johannes, J., Jaya, R. I. K., & Thasimmim, S. N. (2023). Skill, Transformational Leadership, And Competitiveness: Relationships In A Love Triangle. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 422–434. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.5053>